

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang tumbuh pada masyarakat tertentu dan digunakan sebagai landasan kehidupan. Salah satu produk budaya yang dapat memberikan sumbangan bagi tercapainya kecerdasan dan watak manusia yang bermartabat adalah seni pertunjukan. Namun, saat ini rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia. Minat mereka untuk memperlajarnya kurang karena lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia, hal ini disampaikan oleh Lenny Hidayat selaku Koordinator Indonesia *World Heritage Youth Network* atau IndoWYN (Kompas, 2008).

Sudah bukan rahasia lagi apabila kesenian tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan generasi muda negeri ini, ditambah masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media, terutama televisi, tidak sedikit ikut mempengaruhi kelunturan apresiasi terhadap kesenian tradisional sehingga generasi penerus tidak mau menggelutinya bahkan mereka sudah tidak lagi mengenal budaya sendiri (Kompas, 2008). Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi para pelaku kesenian tradisional Indonesia, khususnya teater yang semakin luntur. Bagaimana mereka dapat mengemas seni pertunjukan kekinian dengan muatan pesan positif yang ingin disampaikan. Inovasi pun menjadi kata kunci (Andriansyah, 2018).

Menurut Dolfry Inda Suri, Ketua Yayasan Teater Keliling ada beberapa alasan mengapa anak muda tidak suka menonton teater, seperti tidak *nge-trend* dan kuno, cerita yang ditawarkan masih konvensional atau tradisional, pertunjukan yang terkesan rumit sementara generasi milenial lebih memilih sesuatu yang sederhana yaitu dapat menggugah rasa humor atau kisah percintaan yang sesuai dengan era mereka, kurangnya regenerasi pemain teater yang berdampak pada cerita yang disajikan tidak sesuai dengan selera anak muda serta kurangnya pertunjukan teater anak-anak muda yang sesuai dengan bahasa dan gaya mereka sehingga dianggap kurang kekinian (Andriansyah, 2018).

Pada dasarnya kaum muda bukan tidak berminat terhadap kesenian tradisional, akan tetapi saat ini kemasannya harus bisa disesuaikan dengan kondisi seperti sekarang, sehingga tidak terkesan membosankan. Sebagai contoh adalah wayang wong, dilihat dari penggunaan bahasa Jawa Kawi yang mana kaum muda sekarang tidak lagi mengerti bahasa tersebut, sehingga memunculkan suatu keengganan untuk menonton karena tidak paham akan ceritanya, padahal penonton kesenian tradisional ketoprak maupun wayang orang setahun ini lumayan banyak (Kompas, 2008).

Penggunaan kostum yang masih biasa saja atau terlalu tradisional juga menjadi salah satu alasan seni pertunjukan wayang wong kurang diminati. Generasi muda lebih tertarik pada kostum yang terlihat modern seperti yang ada dalam tokoh game dan menghilangkan praba atau aksesoris dalam wayang ini agar lebih realistis dengan kenyataan bahwa kalau memakai praba seperti pada

wayang orang akan sulit atau tidak leluasa untuk bergerak, saat duduk pada sandaran, atau bahkan kalau tidur (Alden, 2011).

Perkembangan industri kreatif di bidang seni pertunjukkan ikut menelurkan kreasi-kreasi pendukungnya yang terus bertumbuh. Salah satu elemen penting dalam seni pertunjukkan ini adalah tata rias yang bertujuan untuk menampilkan karakter atau watak tertentu dari sebuah tokoh, bantuan tata rias menjadi sangat penting. Dengan begitu, tokoh pemeran bisa lebih mendalami peran yang dimainkan. Perkembangan tata rias kini semakin maju seiring dengan berkembangnya industri film, festival, teater, pertunjukan musik dan seni lain yakni riasan karakter. Bahkan tata rias karakter tidak hanya sebatas dua dimensi yang mengandalkan efek tata rias tidak timbul, ada pula riasan karakter tiga dimensi dengan tambahan bahan-bahan lain untuk efek lebih dramatis. Dengan begitu, selain gradasi riasan, ini bisa menimbulkan efek lekukan, tonjolan yang dapat diraba sehingga riasan karakter pun makin terlihat nyata (Adi, 2015).

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di masyarakat saat ini menjadi salah satu alasan dan tantangan mengapa Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengadakan sebuah pertunjukan teater tradisi yang mengikuti zaman dan menarik untuk generasi muda serta ditampilkan secara modern dan mengandung unsur tekno yaitu mengangkat salah satu cerita perwayangan Ramayana dengan tema Hanoman Duta, berkisah tentang Hanoman yang menjadi duta atau utusan Ramawijaya untuk mencari istrinya, Dewi Sinta. Pertunjukan teater tradisi tersebut dikemas dalam pementasan yang berjudul

Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Dalam alur cerita tersebut terdapat tokoh yang bernama Nayaka Dwi, ia adalah salah satu prajurit Alengka yang bertugas menjaga Rahwana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan seperti berikut:

1. Kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia
2. Kesenian tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan generasi muda karena masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media.
3. Tantangan bagi para pelaku kesenian tradisional Indonesia, khususnya teater untuk dapat mengemas seni pertunjukan kekinian atau melakukan sebuah inovasi.
4. Anak muda tidak suka menonton teater.
5. Kemasan kesenian tradisional yang kurang disesuaikan dengan kondisi seperti sekarang, sehingga terkesan membosankan.
6. Penggunaan bahasa daerah dalam pementasan wayang orang.
7. Penggunaan kostum yang masih biasa saja atau terlalu tradisional dan penggunaan aksesoris yang mengganggu ruang gerak.
8. Tata rias karakter tidak hanya sebatas dua dimensi, namun juga tiga dimensi.

C. Batasan Masalah

Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” terdapat beberapa tokoh yang memiliki karakter dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah kami batasi tentang merancang kostum, aksesoris, tata rias karakter, penataan rambut (*wig*) dan senjata pada *talent* yang akan berperan sebagai tokoh Nayaka Dvi serta mempergelarkannya pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan pertanyaan untuk pengembangan meliputi:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, tata rias karakter dan senjata tokoh Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit pada teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, mengaplikasikan tata rias karakter dan senjata Nayaka Dvi pada teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris, mengaplikasikan rias dan senjata pada Nayaka Dvi?

E. Tujuan

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias karakter dan senjata Nayaka Dvi dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

2. Menciptakan tatanan kostum, aksesoris, pengaplikasian tata rias karakter dan senjata Nayaka Dwi dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
3. Menampilkan kostum, aksesoris, tata rias karakter dan senjata Nayaka Dwi dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberi pengalaman membuat acara seni pertunjukan.
 - b. Memberi pengalaman sebagai *teamwork*.
 - c. Menjadi tertarik terhadap cerita wayang.
 - d. Menambah kemampuan dalam diri seperti rias karakter, membuat kostum, aksesoris dan senjata.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Menghasilkan perias muda yang profesional dan mampu bersaing dalam dunia Tata Rias dan Kecantikan.
 - b. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta melalui penyelenggaraan Tugas Akhir.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Menjadi senang dan kembali melihat teater tradisi.
 - b. Mendapat sajian pertunjukan wayang orang yang berbeda dan baru.
 - c. Sosialisasi adanya jurusan Tata Rias dan Kecantikan.

G. Keaslian Gagasan

Tugas akhir yang dipergelarkan dalam bentuk teater tradisi dengan tema “Hanoman Duta” yang berjudul “Maha Satya di Bumi Alengka” dengan tokoh Nayaka Dvi, merupakan hasil asli karya sendiri mulai dari tahap menemukan ide, merancang, mengaplikasikan dan menampilkan tata rias karakter, kostum, aksesoris dan senjata tokoh Nayaka Dvi yang belum pernah dipublikasikan dan ditampilkan sebelumnya.